

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pelayanan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan penduduk yang langkah utamanya adalah meningkatkan kesadaran, kapasitas dan penghidupan. Terutama dalam hal perilaku, karena memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kondisi kesehatan. (Kemenkes RI, 2017).

Masalah kesehatan yang kita hadapi saat ini adalah akibat dari gaya hidup yang tidak sehat. Hasil kesehatan cukup baik, tetapi diperlukan strategi baru untuk memperluas program peningkatan kesehatan masyarakat secara menyeluruh untuk mengurangi kematian akibat penyakit menular. Dan penyakit tidak menular. Salah satu pencapaiannya adalah Gerakan Massa Gaya Hidup Sehat (GERMAS) (Kemenkes RI, 2017).

Germas merupakan salah satu program pemerintah untuk mewujudkan Indonesia sehat. Oleh karena itu, germas menjadi pilihan untuk gelar kesehatan masyarakat tingkat lanjut. Pada tahun 2016 dan 2017, Kementerian Kesehatan melaksanakan kegiatan pelaksanaan Germas secara nasional, dengan fokus pada tiga hal yaitu latihan fisik, konsumsi buah dan sayur, serta pengendalian kesehatan (praktisi pola hidup sehat) (Kemenkes RI, 2017).

Salah satu pelaksanaan germas yaitu berfokus mengonsumsi buah dan sayur. Kurangnya makan buah dan sayuran dapat menyebabkan kekurangan nutrisi seperti vitamin, mineral dan serat, yang dapat menyebabkan berbagai penyakit. Sistem kekebalan tubuh rentan terhadap influenza, stres atau depresi, tekanan darah tinggi, gangguan pencernaan seperti sembelit, gusi berdarah, sariawan, penyakit mata, kulit keriput, radang sendi, osteoporosis, jerawat, kolesterol darah tinggi dan kanker (Suryani, Anwar, & Wardani, 2015).

Efek dari makan buah dan sayuran dapat dibagi menjadi penyebab internal dan eksternal. Faktor intrinsik terdiri dari faktor-faktor yang berpengaruh positif dan negatif terhadap konsumsi buah dan sayur berdasarkan pengetahuan dan sikap. Faktor eksternal merupakan peluang dan hambatan yang mempengaruhi konsumsi eksternal sayur dan buah, seperti ketersediaan buah dan sayur, pendidikan ibu (orang tua), pendapatan keluarga, dan media sosialisasi (Aswatini et al. 2008) dalam (Mohammad & Madaniyah, 2015).

Indonesia saat ini menghadapi perubahan desain penyakit, menjadi perubahan spesifik dalam studi penularan penyakit, yang ditandai dengan meningkatnya angka kematian dan kesuraman karena penyakit tidak menular (PTM) seperti stroke, penyakit jantung, dan diabetes. Meskipun kekambuhan penularan telah berkurang, frekuensi infeksi yang tak tertahankan telah berkembang pesat. Informasi tersebut menunjukkan bahwa selama periode 1990-2015. Jumlah penderita

penyakit tidak menular meningkat dari 37% menjadi 57%. Kemudian lagi, tingkat kematian akibat penyakit yang tak tertahankan turun dari 56% menjadi 38%. (Kemenkes RI, 2017).

Dunia saat ini sedang menghadapi ujian besar, khususnya penanganan infeksi virus Corona (CoV) yang tak tertahankan. Gejala terjadi pada Desember 2019 dan dimulai di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Covids (CoV) yaitu virus yang menyebabkan penyakit. Efek sampingnya ringan hingga ekstrim (Hadi, Nursalam, dan Diah, 2020).

Menurut data global pada bulan Juli 2020, konfirmasi jumlah kasus positif Covid-19 dikonfirmasi sebanyak 11.125.245 orang terinfeksi, dengan proporsi tertinggi pertama adalah Amerika Serikat disusul dengan Italian dan Cina. Data Riskesdas didapatkan prevalensi, di Indonesia pada bulan Juli yang sudah dilaporkan positif adalah sebanyak 66.167 kasus, dengan jumlah kematian sebanyak 3.241 orang dan yang berhasil sembuh sebanyak 29.919 orang (RI, 2020).

Jumlah pasien yang positif terkena Covid-19 di Kalimantan Timur yaitu sebanyak 525 jiwa. Kabupaten/Kota yang terdapat pasien yang positif terkena Covid-19 yaitu : Kutai Kartanegara 69 orang, Penajam Paser Utara 23 orang, Kutai Timur 51 orang, Balikpapan sebanyak 193 orang, Bontang 16 orang dan Samarinda 68 orang. Total pasien dalam pantauan (PDP) di Kalimantan Timur sebanyak 841 jiwa. Orang tanpa gejala (OTG) sebanyak 2.738 jiwa. Orang dalam pantauan (ODP) sebanyak 12.493 jiwa (Dinkes Kaltim, 2020).

Banyaknya kasus risiko Covid 19 dapat bersumber dari kurangnya pengetahuan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan rendahnya tingkat informasi dan informasi (Janwarin & Souisa, 2019). Covid19 merupakan penyakit yang baru ditemukan, sehingga pengetahuan pencegahannya masih terbatas. Kunci pencegahannya adalah memutus rantai penularan melalui isolasi, deteksi dini, dan penerapan langkah-langkah perlindungan dasar (seperti program pemerintah sekarang yaitu gerakan masyarakat hidup sehat) (Janwarin & Souisa, 2019). Dengan melakukan langkah-langkah untuk mencegah penyebaran infeksi dalam kehidupan sehari-hari, seperti gaya hidup sehat sesuai dengan rencana pemerintah, termasuk makan sayuran dan buah-buahan untuk mengurangi risiko tertular COVID-19.

Upaya pencegahan di dalam tatanan keluarga yang dapat dilakukan yaitu salah satunya cara untuk mencegah terinfeksi virus corona yaitu dengan cara meningkatkan imunitas tubuh seperti melakukan aktivitas fisik, mengonsumsi buah dan sayur, mengelola stress dengan baik, beristirahat yang cukup, juga mengonsumsi supplement penunjang daya tahan tubuh. Pada dasarnya, tubuh manusia memiliki sistem imun untuk melawan virus dan bakteri penyebab penyakit, jika terasa akan tanda dan gejala segera lakukan pemeriksaan kesehatan (Janwarin & Souisa, 2019).

Masyarakat harus membiasakan diri dengan berbagai makanan pokok. Batasi makanan manis, asin, dan berlemak. Biasakan makan

lauk berprotein tinggi. Perbanyak makan bergizi seperti sayur dan buah, dikarenakan memiliki banyak segudang vitamin di dalamnya juga nutrisi yang baik untuk tubuh (Akbar & Aidha, 2020).

Menurut hasil penelitian Ade Darma Laksi mengenai "Hubungan Pengetahuan dengan GERMAS di Kelurahan Semulajadi Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai Tahun 2019" didapatkan nilai signifikan probabilitas pengetahuan yaitu $p\text{-value} = 0,000$ atau $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$, yang artinya pengetahuan 67 memiliki hubungan dengan GERMAS di Kelurahan Semulajadi Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai Tahun 2019. Pada penelitian ini terdapat ada hubungan pengetahuan ($p\text{-value} = 0,000 < \text{nilai-}\alpha = 0,05$) dengan GERMAS di Kelurahan Semulajadi Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai tahun 2019 (Laksmi, 2019).

Kelurahan Bukit Biru salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Tenggarong Kota Tenggarong. Kelurahan Bukit Biru memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.525 jiwa dan terdapat 1.439 Kepala Keluarga. Pada Kelurahan ini masalah kesehatan masyarakat masih menjadi masalah yang harus dibenahi dikarenakan aspek kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan masalah tersebut pemerintah setempat telah menjalankan dan mencanangkan program Germas di Kelurahan Bukit Biru, namun yang menjadi masalah Germas sendiri masih belum diketahui secara luas dan jelas oleh masyarakat,

sehingga program ini belum berjalan efektif di Kelurahan Bukit Biru yang terkadang menyebabkan penyakit yang dikarenakan perilaku kesehatan masyarakat yang kurang baik.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan pada hari sabtu tanggal 30 Januari 2021 di Puskesmas Rapak Mahang Kota Tenggara bahwa terdapat angka kasus Covid-19 pada bulan Juli 2020 sampai dengan bulan Januari 2021 terdapat 33 orang yang terkonfirmasi positif di dikelurahan bukit biru.

Hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Bukit Biru menunjukkan bahwa dari 10 kepala keluarga, 7 orang diantaranya masih belum menjalankan gerakan hidup sehat dimana 4 kepala keluarga tidak mengonsumsi buah dan sayur, 3 kepala keluarga masih jarang mengonsumsi buah dan sayur, sedangkan 3 kepala keluarga diantaranya sudah melakukan pola hidup sehat makan sayur dan buah setiap hari secara rutin. Beberapa masalah ini timbul dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang maksud dan tujuan dari Germas, kurangnya informasi dari petugas kesehatan yang mengakibatkan masyarakat tidak secara jelas mengetahui cara melakukan hidup sehat secara baik dan benar. Selain itu kurangnya reaksi positif dari masyarakat dalam mencari tahu informasi tentang melakukan gerakan masyarakat hidup sehat. Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Hubungan Program Germas Konsumsi Buah dan Sayur Dengan

Pengetahuan Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di kelurahan bukit biru kecamatan tenggarong kabupaten kutai kartanegara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah tentang apakah ada Hubungan Program Germas Konsumsi Buah dan Sayur Dengan Pengetahuan Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di kelurahan bukit biru kecamatan tenggarong kabupaten kutai kartanegara.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan program Germas konsumsi buah dan sayur dengan pengetahuan keluarga dalam pencegahan penularan Covid-19 di kelurahan bukit biru kecamatan tenggarong kabupaten kutai kartanegara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan).
- b. Mengidentifikasi program germas tentang konsumsi buah dan sayur di kelurahan bukit biru kecamatan tenggarong kabupaten kutai kartanegara.
- c. Mengidentifikasi pengetahuan keluarga dalam pencegahan penularan covid-19 di kelurahan bukit biru kecamatan

tenggarong kabupaten kutai kartanegara.

- d. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan konsumsi buah dan sayur dengan pengetahuan keluarga dalam pencegahan penularan covid-19 di kelurahan bukit biru kecamatan tenggarong kabupaten kutai kartanegara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru dalam bidang keperawatan khususnya tentang hubungan pengetahuan konsumsi buah dan sayur dengan pengetahuan keluarga dalam pencegahan penularan covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan sebagai bahan untuk referensi mahasiswa di Program Studi Alih Jenjang Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan mengembangkan ilmu mengenai hubungan pengetahuan konsumsi buah dan sayur dengan pengetahuan keluarga dalam pencegahan penularan covid-19.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber daya informasi mengenai pentingnya program germas konsumsi buah dan sayur sebagai upaya mencegah terjadinya

penyebaran virus COVID-19.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk aplikasi keilmuan peneliti, khususnya pada bidang keperawatan dan media untuk mengeksplorasi keilmuan keperawatan di masa yang akan datang. Serta mampu mengetahui hubungan pengetahuan konsumsi buah dan sayur dengan pengetahuan keluarga dalam pencegahan penularan covid-19 di kelurahan bukit biru kecamatan tenggarong kabupaten kutai kartanegara.

E. Keaslian Penelitian

1. Dalam Jurnal yang sudah dilakukan oleh Dara Maulidini Akbar dan Zuhri Aidha, (2020) dengan judul “ Perilaku Penerapan Gizi Seimbang Masyarakat Kota Binjai Pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2022. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik random sampling dan dilakukannya dengan metode wawancara. Persamaan pada penelitian ini adalah variabelnya yang akan diteliti, sedangkan perbedaannya penelitian ini akan menggunakan kuesioner.
2. Dalam Jurnal yang sudah dilakukan oleh Nur Lailatul Masruroh, Anggraini Dwi Kurnia, dan Nur Melizza (2019) dengan judul “Upaya Pasien dan Keluarga Penderita TB Paru Dalam Mempertahankan Status Gizi : Studi Kualitatif.” Pada penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling, uji yang

digunakan uji keabsahan (Trustworthiness), dan penelitian ini menggunakan wawancara. Persamaan penelitian ini variabelnya di dalam jurnal tersebut ada memaparkan konsumsi buah dan sayur terhadap penyakit menular TB, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kuesioner.

3. Dalam Jurnal yang sudah dilakukan oleh I Putu Agus Dharma Hita, Elsa Ariestika, Betrix Teofa Perkasa Wibafiet Billy Yacshie, Doni Pranata (2020) dengan judul “Hubungan Status Gizi Terhadap Tingkat Aktivitas Fisik PMI Selama Masa Karantina COVID-19.” Pada penelitian teknik pengambilan sampelnya purposive sampling dan menggunakan recall physical activity. Persamaan pada penelitian ini adalah variabelnya, sedangkan perbedaannya pada penelitian ini menggunakan google form.